



Peningkatan Prestasi Belajar PPKn dengan Optimalisasi Model Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ni Made Rusmiati^{1*} 

¹SD Negeri 1 Bulian, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 13, 2022

Revised March 15, 2022

Accepted April 29, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

Prestasi Belajar; PPKn, Model Pembelajaran Inquiry

Keywords:

Learning achievement; PPKn, Inquiry Learning Model



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan prestasi belajar PPKn siswa masih cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis apakah prestasi belajar PPKn dapat meningkat dengan optimalisasi model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 17 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu prestasi belajar siswa diharapkan mencapai rata-rata 70 atau lebih, dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 60,00, pada siklus I 70,00, dan meningkat menjadi 81,65 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 47%, pada siklus I meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran kuantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa.

ABSTRACT

This research was carried out because of the background of the problem which showed that the ability of students' learning achievement in Civics was still quite low. The purpose of writing this classroom action research is to analyze whether Civics learning achievement can be increased by optimizing the inquiry learning model in fifth grade elementary school students. This research is action research. This classroom action research involves 17 research subjects conducted in two cycles through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. In this study, it is proposed that the success rate per cycle is that student learning achievement is expected to reach an average of 70 or more with learning mastery reaching 85%. The results obtained from this study indicate an increase in the ability of students to follow the learning process from an initial average of 60.00, in the first cycle 70.00 and increased to 81.65 in the second cycle with 47% early learning completeness in the first cycle increasing to 71% and in the second cycle increased to 94%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of the quantum learning model in the implementation of the learning process is able to improve student learning achievement in Civics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk membudayakan atau memanusikan manusia (Astriani, 2015; Underhill, 2018; Yuristia, 2018). Karena manusia itu sendiri adalah manusia yang sempurna dan manusia yang kompleks, maka sulit untuk mempelajarinya secara menyeluruh, dan fitrah manusia itu sendiri selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan, sehingga masalah pendidikan tidak pernah selesai. Tujuannya adalah, bukan berarti pendidikan harus dilakukan dengan cara tradisional. Mata pelajaran PPKn cenderung menjadi mata pelajaran yang menuntut siswa untuk membaca, memahami, kemudian mengingat setiap materi yang telah disampaikan oleh guru (Dharma,

2019; Sutiyono, 2018). Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi mata pelajaran PPKn menerapkan media pendidikan yang bersifat konstektual (Cintang, 2019; Sholeh, 2019), sehingga menuntut siswa untuk lebih banyak membaca (Prihandoko et al., 2017; Ukiyatningsih, 2019). Dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, yang diingat siswa berasal dari yang dibaca, dari yang didengar, dari yang dilihat, dari yang dilihat dan didengar, dari yang dikatakan, dan sebagian besar adalah dari yang dilakukan dan dikatakan. Selain itu, di kelas V SD Negeri 1 Bulian guru yang mengajar juga sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Dalam memberikan mata materi PPKn siswa hanya disuruh mendengarkan, menyalin catatan dari guru, atau bahkan hanya didikte oleh guru. Latar belakang pendidikan guru juga bukan dari program studi yang relevan. Suasana belajar di kelas pun kurang kondusif karena siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Banyak siswa yang ramai sendiri atau terganggu oleh temannya yang ramai. Latar belakang keluarga siswa pun beraneka ragam. Mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai buruh dan berpendidikan rendah bahkan banyak yang tidak lulus SD.

Hal-hal di tersebut menyebabkan nilai mereka pada mata pelajaran PPKn cenderung rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 1 Bulian adalah 60, sementara nilai KKM mata pelajaran PPKn adalah 70. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas agar prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bulian meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berpikir (Ali, 2018; Marheni & Suardana, 2017). Model ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Model ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata (Firdaus & Wilujeng, 2018; Neka, I et al., 2015). Dengan demikian, melalui model ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis. Model *inquiry* ialah suatu model pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal (Buana, 2018; Salam, 2019; Yuliyanti, 2016).

Tujuan utama dari model pembelajaran *Inquiry* adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan (Amdani & Suryadi, 2015; Dharmayanti, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik (Fink, 2013; Wardana et al., 2017). Namun, perlu diingat bahwa masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (*discoverable ideas*) dan bukan mengada-ada (Astuti, 2018; Uno, 2022). Gagasan tersebut kemudian dirumuskan siswa melalui suatu pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya. Semua penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa model *Inquiry* menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri. Sesuai dengan arti *Inquiry* dari bahasa aslinya yaitu meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa, dan merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual.

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka tujuan penelitian yang dapat disampaikan adalah: untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 1 Bulian setelah diterapkan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru-guru dan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi salah satu solusi memecahkan masalah proses pembelajaran yang berhubungan dengan model pembelajaran *inquiry*. Manfaat praktis penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar, belajar lebih bermakna, pengetahuan yang didapat melalui proses pembelajaran tersebut dapat bertahan lebih lama; meningkatkan kreativitas mencari model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru; membantu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dengan menyarankan guru-guru menggunakan model pembelajaran dalam penelitian ini.

2. METODE

SD Negeri 1 Bulian sebagai tempat atau lokasi diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang belajar pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 1 Bulian. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKn siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Januari sampai bulan April tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar PPKn peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus,

membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu prestasi belajar siswa diharapkan mencapai rata-rata 70 atau lebih, dengan ketuntasan belajar mencapai 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi yang dilakukan dalam kegiatan awal yaitu, ada 2 siswa (12%) dari 17 siswa di kelas V pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai di atas KKM. Terdapat 6 siswa (35%) yang memperoleh nilai sesuai rata-rata KKM dan ada cukup banyak siswa yaitu 9 siswa (53%) dari 17 siswa di kelas ini yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan, yaitu: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Inquiry*; Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian; Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Inquiry*; Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan; Menentukan bahan pelajaran dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik; Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar; dan merancang skenario pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas, meliputi: mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran *Inquiry*. Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran PPKn adalah: dari 17 siswa yang diteliti, 12 (71%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM, artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Terdapat 5 (29%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM, artinya kemampuan mereka masih rendah. Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh adalah: Rata-rata (*mean*) adalah 70,00, titik tengah (*median*) adalah 65; angka yang paling banyak/paling sering muncul (*modus*) adalah 65. Penyajian data prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	56-60	58	3	18%
2	61-65	63	2	12%
3	66-70	68	5	29%
4	71-75	73	4	24%
5	76-80	78	3	18%
Total			17	100%

Deskripsi Siklus II

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar. Merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Peneliti membawa instrumen pengamatan observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, selanjutnya peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar PPKn adalah: dari 17 siswa yang diteliti sudah hampir semua, yaitu 16 (94%) siswa mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang diinstruksikan.

Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh adalah: Rata-rata (*mean*) sebesar 81,65; *median* (titik tengahnya) sebesar 83; *modus* (angka yang paling banyak/paling sering muncul) sebesar 83. Data prestasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-69	67	1	6%
2	70-74	72	3	18%
3	75-79	77	3	18%
4	80-84	82	1	6%
5	85-89	87	9	53%
Total			17	100%

Pembahasan

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes isian singkat memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari (Putri, 2020). Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 70,00 dengan ketuntasan belajar 71% menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PPKn apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Inquiry*. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran PPKn menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa (Ilham, 2021; Pontri, 2017; Semah, 2019; Suyadnya, 2017). Untuk penyelesaian kesulitan yang ada, maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis, sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran PPKn lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PPKn di sekolah ini yaitu 70. Oleh karenanya, upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan, sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 81,65 dengan ketuntasan belajar sudah mencapai 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Model pembelajaran *Inquiry* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal (Anom, 2021; Pariastini, 2016; Saraswati, 2020). Dari nilai yang diperoleh siswa, sudah hampir semua siswa yaitu 16 siswa mendapat nilai sesuai KKM maupun melebihi. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *Inquiry*. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I, dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 60,00, naik di siklus I menjadi 70,00, dan di siklus II naik menjadi 81,65. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah upaya-upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Bulian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 1 Bulian dengan bukti adanya peningkatan skor kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 60,00, pada siklus I sebesar 70,00, dan meningkat menjadi 81,65 pada siklus II. Ketuntasan belajar awal 47%, pada siklus I meningkat menjadi

71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Berdasarkan temuan-temuan lapangan perlu disampaikan saran sebagai berikut. Disarankan bagi guru-guru SD agar mencoba model pembelajaran *Inquiry* yang peneliti telah lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami model yang peneliti bawaan sesuai pendapat ahli dapat mencoba penelitian yang sama terhadap siswa yang bermasalah. Demi menguji tingkat keberhasilan penelitian, bagi peneliti yang ingin memverifikasi data hasil penelitian ini bisa melakukan penelitian yang sama di lain tempat untuk memberi masukan, kritik, maupun saran-saran demi kesempurnaan hasil yang telah dicapai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, L. U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1020>.
- Amdani, K., & Suryadi, A. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Training terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas IX Semester I SMP Swasta Sabilina Tembung. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i1.8027>.
- Anom, I. P. G. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia melalui Model Pembelajaran Inquiri pada Materi Metode Ilmiah. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 118–125. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31062>.
- Astiti, N. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri sebagai Upaya ntuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa SD Negeri 2 Tojan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Daiwi Widya*, 5(2). <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/viewFile/184/181>.
- Astriani, L. W. (2015). Pentingnya Peningkatan Kualitas Guru untuk Mewujudkan Generasi Gemilang yang Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 21–26.
- Buana, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/44>.
- Cintang, N. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Scientific untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–92. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3892>.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>.
- Fink, L. D. (2013). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. John Wiley & Sons.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>.
- Ilham, I. (2021). Upaya Meningkatkan Listening Ability Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual bagi Siswa Kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pelajaran 2017/2018. *JESBIO: Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 10(3).
- Marheni, N. P., & Suardana, I. N. (2017). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Budaya Lokal pada Pembelajaran Sains Kimia SMP. *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 8(2), 87–100. <https://doi.org/10.23887/wms.v8i2.12640>.
- Neka, I, K., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 1–11.
- Pariastini, L. (2016). Memaksimalkan Pembelajaran Ekspositori dengan Debat Aktif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika SMP Negeri 1 Seririt. *Daiwi Widya*, 3(3). <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/66/65>.
- Pontri, N. N. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Inquiri Dibantu Alat Peraga Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas II Semester I SD Negeri 11 Padangsambian Tahun Pelajaran 2016/2017. *Daiwi Widya*, 4(2). <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/13>.

- Prihandoko, Y., Slamet, S. Y., & Winarno. (2017). Pendekatan Cognitive Moral sebagai Kerangka Pengembangan Bahan Ajar PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 200–2013. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.15279>.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452–458. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i4.28640>.
- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.15294/harmony.v2i1.19965>.
- Saraswati, A. A. I. S. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemen Division (STAD) dengan Metode Kuis Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 271–279. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i3.27178>.
- Semah, S. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) di Kelas IX SMP. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(2), 27–35. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/309/296>.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>.
- Suyadnya, I. B. G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 164–170.
- Ukiyatiningih. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN Materi Keberagaman Suku, Ras, dan Antargolongan melalui Metode Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Education and Economics*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.15294/harmony.v2i1.19965>.
- Underhill, E. (2018). *Mysticism: A Study in the Nature and Development of Man's Spiritual Consciousness*. Routledge.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardana, G. A. K., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan Fraud pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.12161>.
- Yuliyanti, N. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter. *Cakrawala Pendas*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.329>.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714/2590>.